

User name:
School Administrator

Check ID:
44624847

Check date:
06.05.2021 15:02:31 +07

Check type:
Doc vs Internet

Report date:
06.05.2021 15:07:39 +07

User ID:
102014

File name: **PTBA-Revisi bsd MB**

Page count: **16** Word count: **5929** Character count: **44497** File size: **84.47 KB** File ID: **55209862**

18.2% Matches

Highest match: **5.31%** with Internet source (<http://www.ptba.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

18.2% Internet sources 51

Page 18

No Library search was conducted

0% Quotes

Exclusion of quotes is off

Exclusion of references is off

0% Exclusions

No exclusions

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT BUKIT ASAM (PTBA)
DALAM PENANGANAN WABAH VIRUS CORONA DI INDONESIA**

Silvina Mayasari

Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika

silvina.svm@bsi.ac.id

ABSTRAK

Dana CSR diharapkan bisa memberikan manfaat sosial maupun bagi intern business perusahaan. Sehingga, programnya bisa melibatkan karyawan dan konsumen yang pada akhirnya mampu menciptakan keberlangsungan usaha di era *new normal*. Untuk mendapatkan mafaat optimal dari program CSR di tengah kondisi new normal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi *corporate social responsibility* PT Bukit Asam (PTBA) dalam penanganan wabah virus corona di Indonesia. *Corporate Social Responsibility* sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (*triple botton line*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang fokus pada Implementasi *Corporat Social Responsibility* PT Bukit Asam (PTBA) Dalam Penanganan Wabah Virus Corona Di Indonesia. Dalam penelitan ini penulis menggunakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, kepustakaan dan studi dokumentasi. Dalam prakteknya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia: Keterlibatan langsung, Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, Bermitra dengan pihak lain, Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Dalam Implementasi kegiatan CSR PT Bukit dalam melakukan kegiatan CSR dalam menangani wabah virus corona di Indonesia diimplementasikan dalam dua bentuk implementasi yaitu *Community Relations* dengan sifat pemberian *Philantropy* dan *Charity* serta *Community Empowerment* dengan sifat pemberian *Citizenship*.

Kata Kunci: Implementasi, *Corporate Social Responsibility*, *Charity*, *Philantropy*, *Citizenship*

ABSTRACT

CSR funds are expected to provide social benefits as well as for the company's internal business. So, the program can involve employees and consumers who are ultimately able to create business continuity in the new normal era. To get optimal benefits from the CSR program in the midst of new normal conditions. This study aims to see how the implementation of PT Bukit Asam's (PTBA) corporate social responsibility in handling the corona virus outbreak in Indonesia. Corporate Social Responsibility as the responsibility of the company to stakeholders to act ethically, minimize negative impacts and maximize positive impacts that include economic, social and environmental aspects (triple bottom line) in order to achieve sustainable development goals. *The research method in this study is a descriptive qualitative method with a case study approach that focuses on the implementation of PT Bukit Asam's (PTBA) Corporate Social Responsibility in Handling the Corona Virus Outbreak in Indonesia. In this research, the author uses research methods that use various data sources that can be used to systematically examine and explain various aspects of individual groups, programs, organizations or events. Data Collection Techniques Data collection techniques in qualitative research are by making observations, in-depth interviews, literature and documentation studies. In practice, there are four CSR models or patterns that are generally applied by companies in Indonesia: direct involvement, through foundations or corporate social organizations, partnering with other parties, supporting or joining a consortium. In implementing CSR activities, PT Bukit in carrying out CSR activities in dealing with the corona virus outbreak in Indonesia is implemented in two forms of implementation, namely Community Relations with the nature of giving Philanthropy and Charity and Community Empowerment with the nature of giving Citizenship.*

Keywords: Implementation, Corporate Social Responsibility, Charity, Philanthropy, Citizenship

PENDAHULUAN

Pada 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia awalnya mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Presiden Joko Widodo mengatakan, kasus virus corona di Indonesia terungkap usai ada laporan warga negara Jepang dinyatakan positif. Pengumuman tersebut meresahkan warga yang tidak berhasil mendapatkan masker karena sulit dan mahalnya barang yang digadang-gadang bisa mencegah penularan corona itu. Tidak hanya masker yang diperuntukan untuk umum yang diborong masyarakat, masker yang diperuntukkan untuk tenaga medis juga menjadi incaran. Akibatnya masker medis menjadi langka dan banyak rumah sakit yang kekurangan masker. (merdeka.com, 2020)

Tidak hanya kekurangan masker yang merupakan bagian dari alat pelindung diri, secara menyeluruh tenaga medis Indonesia juga kekurangan alat pelindung diri (APD). Di beberapa RS di Indonesia jumlah APD yang memenuhi standar masih belum mencukupi, ini adalah kewajiban Pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi tenaga medis saat bertugas. (suara.com, 2020)

Tidak hanya paramedic yang merasakan banyaknya kekurangan dalam menangani wabah virus corona ini, masyarakat juga mengalami kesulitan, tidak hanya masker tapi juga berdampak pada mata pencarian dan pendapatan. Banyak perusahaan yang melakukan pemotongan gaji dengan alasan karyawan bekerja dari rumah saat pemerintah menerapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bahkan tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar dan mengakibatkan banyak pekerja yang di PHK.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perhatian dari semua pihak tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari sektor swasta. Perusahaan dalam pelaksanaannya dapat diwujudkan melalui kegiatan *Corporat Social responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Praktek kedermwanaan sosial perusahaan dewasa ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan perkembangannya konsep *Corporate Social Responsibility*. Hal terkait dengan mandat dunia untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus pula bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial”. (Nursahid, 2019)

Mantan Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Achmad Daniri berharap agar para pelaku usaha bisa mengoptimalkan manfaat dana dari program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk membantu keberlanjutan bisnis di internal perusahaan di tengah pengetatan keuangan saat era new normal. Ia menilai jika pandemi Covid-19 telah mengubah cara berbisnis bagi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan ketersediaan sumber daya untuk menjaga kelangsungan bisnis di tengah kondisi pandemi Covid-19. Dana CSR diharapkan bisa memberikan manfaat sosial maupun bagi intern business perusahaan. Sehingga, programnya bisa melibatkan karyawan dan konsumen yang pada akhirnya mampu menciptakan keberlangsungan usaha di era *new normal*. Untuk mendapatkan mafaat optimal dari program CSR di tengah kondisi new normal, perusahaan harus merumuskan inisiatif CSR strategis dengan memperhatikan dampak Covid-19 terhadap masyarakat dan aktivitas bisnis. Sehingga, pertimbangan tersebut akan menciptakan dana CSR yang juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi dampak pandemi Covid-19. Selain itu kebijakan dan strategi CSR terkait erat dengan bisnis berkelanjutan, lantaran memiliki kerangka investasi jangka panjang dalam bentuk kepercayaan publik dan citra positif perusahaan. (wartaekonomi.co.id, 2020)

Pada kesempatan yang sama, Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhadjir Effendi, program CSR di perusahaan yang bersinergi dengan pemerintah diyakini mampu mengurangi problem ekonomi nasional akibat Covid-19. Hal yang sama disampaikan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, A Halim Iskandar yang menyebutkan bahwa kolaborasi program CSR antarperusahaan dan pemerintah akan mampu merealisasikan sejumlah program percepatan pembangunan ekonomi. (wartaekonomi.co.id, 2020)

Salah satu perusahaan di Indonesia yang aktif melakukan kegiatan CSR adaah PT Bukit Asa. PT Bukit Asam adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berawal pada periode tahun 1923 hingga 1940, Tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA).

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA".

Pada tanggal 29 November 2017, menjadi catatan sejarah bagi PTBA saat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Agenda utama dalam RUPSLB PTBA mencakup tiga hal, yakni persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan status Perseroan dari Persero menjadi Non-Persero sehubungan dengan PP 47/2107 tentang Penambahan Penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT Inalum (Persero), Persetujuan Pemecahan Nominal Saham (stock split), dan Perubahan susunan Pengurus Perseroan. Dengan beralihnya saham pemerintah RI ke Inalum, ketiga perusahaan tersebut resmi menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan, dengan Inalum sebagai induknya (Holding).

Tanggal 14 Desember 2017, PTBA melaksanakan pemecahan nilai nominal saham. Langkah untuk stock split diambil perseroan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di Bursa Efek serta memperluas distribusi kepemilikan saham dengan menjangkau berbagai lapisan investor, sekaligus untuk mendukung program "Yuk Nabung Saham". Komitmen yang kuat dari Bukit Asam dalam meningkatkan kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental dari aksi korporasi tersebut.

PT Bukit Asam memiliki Visi menjadi Perusahaan energy kelas dunia yang peduli lingkungan dan Misi Mengelola Sumber energy dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan

PT Bukit Asam merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang aktif melaksanakan kegiatan CSR sebagaimana yang diamanatkan oleh Amanat pelaksanaan CSR/ TJSL atas BUMN dan BUMD ipada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Undang- undang ini mewajibkan perusahaan ataupun penanam modal untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan/CSR. Pada saat ini PT Bukit Asam Tbk (PTBA) terus berpartisipasi aktif dalam memerangi wabah covid-19 yang tengah melanda negeri ini.

Hingga Juli 2020, PTBA tercatat telah memberikan donasi sebanyak Rp 14,59 miliar yang terdiri dari; bantuan alat Kesehatan, bantuan langsung kepada masyarakat maupun komunitas, sarana dan prasarana guna mendukung protokol kesehatan, sosialisasi pencegahan penyebaran covid-19, dan lainnya.

Donasi ke masyarakat diberikan tidak hanya untuk warga sekitar area pertambangan PTBA di Kabupaten Muara Enim, Kota Lahat, dan Prabumulih. Namun juga untuk warga

provinsi lainnya di Sumatera melalui Penugasan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bina Lingkungan Insidentil.

PTBA juga memberikan donasi sebesar Rp 1,3 miliar lewat Yayasan BUMN Hadir untuk Negeri yang diperuntukkan guna penanganan dan pencegahan wabah covid-19.

Dari uraian diatas, penulis mengambil judul Implementasi Corporate Social Responsibility PT Bukit Asam (PTBA) Dalam Penanganan Wabah Virus Corona Di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Corporat Social Responsibility PT Bukit Asam (PTBA) Dalam penanganan wabah virus corona di Indonesia?

KAJIAN TEORI

2.1 Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Implementasi adalah suatu “penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya”. (Maxmanroe.com, 2019)

Tujuan utama implementasi adalah

1. Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
2. Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
3. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
4. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
5. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu. (Maxmanroe.com, 2019)

Terdapat tiga bentuk implementasi CSR, yaitu; (1) Community Relations, perusahaan sekedar memberikan bantuan yang dirasa diperlukan masyarakat dilihat dari sudut pandang subjektif perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memberikan apa yang ingin perusahaan berikan sebagai bantuan (2) Community Assistance, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. dalam hal ini perusahaan melakukan assessmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yag masyarakat perlukan sesuai dengan hasil assessmen. (3) Community Empowerment, merupakan implementasi CSR yang menjadikan masyarakat berdaya dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan. (Raharjo, 2015)

Selain itu, terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR: 1. Charity, kegiatan program CSR yang bersifat ‘pemberian sumbangan’ 2. Philanthropy, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara ‘parsial’ 3. Citizenship, berorientasi membangun daya saing masyarakat

2.2 Corporate Social Responsibility

CSR merupakan janji dan komitmen perusahaan dalam dunia bisnis untuk memberikan kontribusinya dalam upaya menciptakan pengembangan ekonomi yang sifatnya berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta menitikberatkan pada keseimbangan pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan tempat perusahaan berada. (Raharjo, 2015)

Corporat Social Responsibility di definisikan sebagai “tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan (triple botton line) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan”. (Wibisono, 2007)

Lebih lanjut menyatakan bahwa “perusahaan yang ingin keberlanjutan harus memperhatikan 3 P. yaitu : *Profit* (keuntungan) setiap perusahaan pasti akan berlomba-lomba untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. *People* (masyarakat) merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan dikarenakan dukungan masyarakat sangat di perlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. (Wibisono, 2007)

Untuk memperkokoh komitmen dalam tanggung jawab sosial, perusahaan perlu memiliki pandangan bahwa CSR adalah investasi kedepan. Karena melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik timbal baliknya masyarakat juga akan ikut menjaga eksistensi perusahaan. Planet (lingkungan) Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan kita. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika merawat lingkungan, maka lingkunganpun akan memberikan manfaat kepada kita. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup”.

Menjelaskan, dalam prakteknya, upaya CSR dapat ditelaah dan dilakukan dengan mengacu pada tiga sisi yaitu:

1. *Enabling*. Adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*. Adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidakselalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. (Kartasasmita, 1996)

Dalam prakteknya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

1. Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu tugas pejabat public relation.
2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Beberapa yayasan yang didirikan perusahaan diantaranya adalah Yayasan Coca Cola Company, Yayasan Rio Tinto (perusahaan pertambangan), Yayasan Dharmam Bhakti Astra, Yayasan Sahabat Aqua, GE Fund.
3. Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/ organisasi nonpemerintah (NGO /LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompot Dhuafa; instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos); universitas (UI, ITB, IPB); media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat "hibah pembangunan". Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya secara pro aktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama. (Sadi, 2004)

2.3 Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah satu istilah yang terdiri dari dua konsep, yakni pengembangan dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan Rothman (1995), bahwa pengembangan merujuk pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar kondisi sosial-ekonomi mengalami peningkatan. Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan kegiatan/ usaha bersama dan terencana dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia. Konsep kedua adalah komunitas atau masyarakat merupakan konsep tentang sekelompok orang dengan identitas bersama yang diatur dalam sebuah kesatuan sistem sosial yang berlaku didalamnya. (Raharjo, 2015). Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat terjadi dengan sangat bergantung pada pola hubungan dan interaksi antara individu-individu di dalam sebuah komunitas/ masyarakat dengan adanya aksi bersama daripada kegiatan individu-individu terhadap perubahan yang lebih baik guna meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat dalam masyarakat itu sendiri.

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat, menurut Mardikanto (2014), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. “Perbaikan Kelembagaan “Better Institution” Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.

2. Perbaikan Usaha “Better Business” Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan Pendapatan “Better Income” Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “Better Environment” Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan Kehidupan “Better Living” Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan Masyarakat “Better Community” Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.” (Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, 2008)

Dapat dipahami bahwa kegiatan CSR dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat diharapkan dapat melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap enam tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini digunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian dengan kecenderungan untuk menggambarkan secara ringkas mengenai berbagai kondisi, berbagai situasi, serta berbagai fenomena terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan/ corporate social responsibility terhadap pengembangan masyarakat berdasarkan perspektif pekerjaan sosial.

“Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari sebuah fenomena.” (Hasan, 2002)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur atau studi pustaka. Studi Kepustakaan adalah penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian, sehingga

studi kepustakaan atau studi literatur merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, konsep, teori dan kajian-kajian terkait dengan fenomena yang dibahas dalam penelitian ini yaitu konsep, teori, kajian-kajian yang terkait dengan fenomena dan permasalahan mengenai kegiatan CSR perusahaan terhadap pengembangan masyarakat berdasarkan pada perspektif pekerjaan sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Observasi Menurut Gibson dan Mitchaell (Maudi, 2018) Observasi merupakan teknik yang bisa dimanfaatkan untuk memilah-milah derajat dalam membuat konklusi tentang orang lain, meskipun diakui bahwa penggunaan observasi juga perlu dilengkapi dalam penilaian manusia, dengan demikian observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Observasi langsung (Direct Observations) Pada kegiatan observasi langsung. Peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai sasaran penelitian untuk melihat keadaan atau fenomena yang terjadi disana. Dengan begitu, peneliti dapat lebih mengenal karakteristik lokasi, fenomena, dan juga subjek penelitian, dalam hal ini adalah masyarakat yang hendak diteliti.

b. Observasi tidak langsung (Indirect Observations) Observasi tidak langsung merupakan kegiatan pengamatan yang tidak dilakukan pada tempat atau lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan media, seperti internet, media cetak, rekaman audio visual, dan hasilhasil penelitian sebelumnya yang memiliki latar permasalahan yang sama dengan yang akan diteliti. (Ardianto, 2012)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak langsung, peneliti melakukan pengamatan menggunakan media internet, berupa website perusahaan dan pemberitaan media massa online

2. Kepustakaan Pawito menjelaskan bahwa telaah pustaka adalah kajian bersifat kritis atau jelajahan literature (buku-buku, jurnal ilmiah, laporan-laporan penelitian) mengenai berbagai hal, misalnya penjelasan mengenai berbagai hal misalnya penjelasan mengenai konsep-konsep pokok (main concepts) yang digunakan, proposisi-proposisi teoritik mengenai keterkaitan-keterkaitan diantara konsep-konsep, serta temuan-temuan penelitian lain dengan konsep sejenis". Menurut Kriyantono studi kepustakaan yaitu "metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, mengurangi, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program organisasi atau peristiwa secara sistematis". (Kriyantono, 2016)

Dalam penelitian ini kajian pustaka yang digunakan penulis adalah buku-buku, artikel, dan juga situs.

3. Metode dokumentasi adalah "informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan". Dokumentasi adalah "ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian". (Riduawan, 2006)

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan, laporan kegiatan CSR dalam website PT Bukit Asam

HASIL PENELITIAN

Pada pandemi Covid-19 PT Bukit Asam telah beberapa kali melakukan kegiatan CSR terkait dengan penanganan wabah Covid-19 di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1. PT Bukit Asam menggelar sosialisasi mengenai covid-19 kepada masyarakat dan mitra kerja saat melaksanakan kegiatan senam rutin Jumat, 6 Maret. Dalam sosialisasi ini, Bukit Asam bersama RS Bukit Asam Medika menyampaikan pelatihan cara cuci tangan dan cara menggunakan masker penutup hidung yang dianjurkan. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 ini.
2. Sebagai koordinator Satgas BUMN di Lampung PT Bukit Asam dan sejumlah BUMN di Lampung mengadakan berbagai kegiatan untuk masyarakat. Sosialisasi mengenai virus covid-19 ini diadakan mulai Selasa hingga Jumat 24-27 Maret 2020 di beberapa tempat di Lampung. Pada kegiatan ini PT Bukit Asam beserta BUMN di Lampung mengadakan kegiatan di Terminal Rajabasa dengan memberikan masker dan hand sanitizer kepada penumpang sekaligus sosialisasi mengenai pencegahan covid-19. Saat itu juga terminal Rajabasa dilakukan penyemprotan disinfektan sebagai upaya menghilangkan covid-19. Satgas BUMN Lampung juga melakukan penyemprotan disinfektan ke berbagai rumah ibadah di Kota Lampung, diantaranya ada 4 masjid, 2 gereja dan 1 pura. Satgas BUMN Lampung melalui rangkaian kegiatan CSR ini berharap masyarakat bisa merasakan aman tertular covid-19 ketika berada ditempat-tempat umum seperti rumah ibadah dan terminal.
3. PT Bukit Asam Tbk melakukan kegiatan CSR dengan berkerjasama dengan Forum Komunikasi RT/RW/Kadus se-Kecamatan Lawang Kidul dalam pembagian masker di Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Selasa, 14 April 2020. Kegiatan ini dilakukan guna menindaklanjuti himbauan bagi masyarakat agar menggunakan masker apabila sedang melakukan kegiatan diluar rumah. Kegiatan pembagian masker inidilakukan dengan titik awal dari Desa Lingga dan Kelurahan Pasar Tanjung Enim, kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap di 4 desa dan 3 kelurahan, dengan setiap desa mendapatkan bantuan 2000 masker.
4. Bukit Asam Tbk (PTBA) mendonasikan puluhan ribu masker untuk warga di sejumlah kecamatan di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Ini menjadi bukti bahwa PT Bukit ASam tetap memegang komitmen dalam mendukung pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah wabah covid-19 yang saat ini melanda. Untuk tahap awal sedikitnya 30.000 masker telah disiapkan. Kegiatan ini akan bekerjasama dengan 14 UMKM meliputi konveksi dan badan usaha milik desa di Kabupaten Muara Enim.
Masker yang didonasikan memiliki spesifikasi bahan kain, dimana akan membuat masyarakat nyaman saat melakukan kegiatan diluar rumah. Mengambil titik penyaluran awal di Desa Lingga dan Kelurahan Pasar Tanjung Enim, penyaluran masker

bekerjasama dengan Forum Komunikasi RT/RW/Kadus se-Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Selasa, 14 April 2020. Setelah itu sekitar 2000 masker untuk tiap-tiap desa akan didistribusikan kepada sejumlah kelurahan dan desa lainnya secara bertahap. Distribusi juga bekerjasama dengan komunitas seperti Forum Peduli Perempuan dan Anak Kabupaten Muara Enim, Tanjung Enim Bersih, Polres Muara Enim, Koramil Muara Enim, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat membantu keberlangsungan usaha pelaku UMKM dan masyarakat umum di tengah pandemi COVID-19.

5. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) berkomitmen penuh membantu pemerintah Kota Sawahlunto dan masyarakat dalam menangani penyebaran Covid-19 yang diwujudkan melalui bantuan sebesar Rp 257,5 juta dan diserahkan oleh General Manager PT Bukit Asam Tbk Unit Penambangan Ombilin, Yulfaizon kepada Walikota Sawahlunto, Deri Asta di Kantor Walikota Sawahlunto pada Jum'at 17 April 2020. Dalam kegiatan CSR kali ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kerja Gugus Tugas Covid-19 dan pemerintah daerah dalam menangani penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. Bantuan juga akan disalurkan ke berbagai rumah sakit dan masyarakat yang membutuhkan.
6. Dalam upaya percepatan pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, PT Bukit Asam Tbk melalui kegiatan CSR menyalurkan bantuan pangan dan alat pelindung diri untuk dua kabupaten yang berada dalam lingkup ring 1 operasional perusahaan, yaitu Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Bantuan diserahkan Senior Manager CSR Bukit Asam, Zulfikar Azhar dan diterima langsung oleh Plt. Bupati Muara Enim, H. Juarsah, S.H. dan Bupati Lahat, H. Cik Ujang, S.H, Kamis, 23 April 2020. Donasi pangan berupa beras sebanyak 10 ton dan 5 ton akan diserahkan ke Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Kegiatan CSR ini tidak hanya memberikan bantuan pangan tetapi juga menyerahkan sejumlah alat pelindung diri meliputi 300 baju APD medis, 5000 masker kain, dan 100 helm *face shield* untuk Kabupaten Muara Enim, serta 200 baju APD medis, 5000 masker kain, dan 100 helm *face shield* untuk Kabupaten Lahat. Bukit Asam melalui kegiatan CSR ini berharap dapat turut mendukung upaya pemerintah daerah dalam upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 dan meringankan beban masyarakat di dua kabupaten yang berada di lingkup ring 1 operasional perusahaan tersebut.
7. PT Bukit Asam Tbk menyerahkan 500 paket Rosella sebagai wujud terimakasih terhadap relawan dan tenaga medis yang berada di garda terdepan dalam menangani pasien covid-19. Bantuan ini diberikan untuk 25 desa, kantor polisi, Puskesmas, Polindes, dan Rumah Sakit Bukit Asam yang berada di ring 1 perusahaan, Jumat, 22 Mei 2020. Paket bantuan untuk para relawan dan tenaga medis terdiri dari teh rosella, sirup rosella, dan wedang uwuh. Listati mewakili CSR Bukit Asam menjelaskan, meski para tenaga medis dan relawan telah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat menangani pasien Covid-19, mereka tetap harus mendapatkan tambahan suplemen vitamin guna meningkatkan daya tahan tubuh. Bantuan paket Rosella ini didapatkan melalui usaha para binaan Bukit Asam melalui Sentra Industri Bukit Asam (SIBA) Rosella.
8. Bukit Asam dalam rangka menangani pandemic covid-19 bersama Pemerintah Kabupaten Muara Enim melakukan penyemprotan disinfektan sekaligus memberikan bantuan 4000

masker kepada masyarakat. Kegiatan diadakan di perempatan Monpera Tanjung Enim, Kamis, 10 September 2020. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) kembali membuktikan komitmennya dalam memerangi wabah Covid-19 dengan memberikan bantuan alat Polymerase Chain Reaction (PCR) dan renovasi laboratorium rumah sakit dengan total senilai Rp 5.096.698. 181 atau Rp 5,09 miliar. Kegiatan CSR ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama Tim Task Force dan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Muara Enim. (www.ptba.co.id, 2020)

Meninjau dari 4 model yang biasanya dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dalam kegiatan CSR, setidaknya setidaknya PT Bukit Asam melakukan 2 model dalam kegiatan CSR nya.

1. Keterlibatan secara langsung, ada tiga kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT Bukit Asam dimana PT Bukit Asam terlibat secara langsung, diantaranya:
 - a. Membantu pemerintah Kota Sawahlunto dan masyarakat dalam menangani penyebaran Virus Corona atau Covid-19 diantaranya diwujudkan melalui bantuan sebesar Rp 257,5 juta yang diserahkan oleh General Manager PT Bukit Asam Tbk Unit Penambangan Ombilin, Yulfaizon kepada Walikota Sawahlunto, Deri Asta di Kantor Walikota Sawahlunto pada Jum'at, 17 April 2020.
 - b. Menyalurkan bantuan pangan dan alat pelindung diri untuk dua kabupaten yang berada dalam lingkup ring 1 operasional perusahaan, yaitu Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Lahat. Bantuan diserahkan Senior Manager CSR Bukit Asam, Zulfikar Azhar dan diterima langsung oleh Plt. Bupati Muara Enim, H. Juarsah, S.H. dan Bupati Lahat, H. Cik Ujang, S.H, Kamis, 23 April 2020.
 - c. Sebagai wujud terima kasih untuk para relawan dan tenaga medis dalam menangani pandemi Covid-19, CSR PT Bukit Asam Tbk memberikan 500 paket Rosella untuk 25 desa, kantor polisi, Puskesmas, Polindes, dan Rumah Sakit Bukit Asam yang berada di ring 1 perusahaan, Jumat, 22 Mei 2020
2. Bermitra dengan pihak lain, dalam model CSR ini setidaknya ada 6 kegiatan yang dilakukan oleh PT bukit Asam yang dilakukan bermitra atau bekerjasama dengan pihak lain, diantaranya:
 - a. Sosialisasi mengenai virus corona kepada masyarakat dan mitra kerja saat melaksanakan kegiatan senam rutin Jumat, 6 Maret. Dalam kegiatan ini PT Bukit Asam bersama dengan RS Bukit Asam Medika memberikan penyuluhan tentang cara cuci tangan dan mengenakan masker penutup hidung sesuai dengan yang dianjurkan.
 - b. PT Bukit Asam Tbk bersama sejumlah BUMN di Lampung menggelar berbagai kegiatan untuk masyarakat guna menangani pencegahan covid-19. Rangkaian kegiatan sosialisasi ini berlangsung sejak Selasa hingga Jumat 24-27 Maret 2020 di berbagai titik di Lampung.
 - c. PT Bukit Asam Tbk melalui CSR bekerjasama dengan Forum Komunikasi RT/RW/Kadus se-Kecamatan Lawang Kidul dalam pembagian masker di Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Selasa, 14 April 2020.

- d. Pembagian masker bekerjasama dengan Forum Komunikasi RT/RW/Kadus seKecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Selasa, 14 April 2020.
- e. PT Bukit Asam dan Pemerintah Kabupaten Muara Enim melakukan penyemprotan disinfektan dan memberikan bantuan 4000 masker untuk masyarakat. Kegiatan digelar di perempatan Monpera Tanjung Enim, Kamis, 10 September 2020.
- f. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) kembali membuktikan kepeduliannya dalam memerangi wabah Covid-19 dengan menyerahkan bantuan alat Polymerase Chain Reaction (PCR) dan renovasi laboratorium rumah sakit dengan total senilai Rp 5.096.698.181 atau Rp 5,09 miliar. Kegiatan CSR ini berkoordinasi bersama Tim Task Force dan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Muara Enim.

PEMBAHASAN

Dalam prakteknya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia: Keterlibatan langsung, Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, Bermitra dengan pihak lain, Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Sedikitnya ada tiga bentuk implementasi CSR, yaitu; 1) *Community Relations*, perusahaan sekedar memberikan bantuan yang dirasa diperlukan masyarakat dilihat dari sudut pandang subjektif perusahaan. Dengan kata lain perusahaan memberikan apa yang ingin perusahaan berikan sebagai bantuan. 2) *Community Assistance*, pemberian bantuan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat. dalam hal ini perusahaan melakukan assessmen terhadap kondisi masyarakat dan memberikan apa yang masyarakat perlukan sesuai dengan hasil assessmen. 3) *Community Empowerment*, merupakan implementasi CSR yang menjadikan masyarakat berdaya dengan bantuan yang diberikan oleh perusahaan. (Raharjo, 2015)

Terdapat tiga tingkat kegiatan program CSR: 1) *Charity*, kegiatan program CSR yang bersifat 'pemberian sumbangan. 2) *Philanthropy*, kegiatan program CSR yang membantu penyelesaian masalah secara 'parsial'. 3) *Citizenship*, berorientasi membangun daya saing masyarakat. (Aqiela, 2008)

Melihat pada tiga bentuk implementasi di atas, berdasarkan hasil penelitian pada program CSR yang dilakukan oleh PT Bukit Asam, dari beberapa kegiatan yang dilakukan dalam rangka membantu menangani wabah virus corona diimplementasikan dalam dua bentuk implementasi yaitu *Community Assistance* dan *Community Empowerment*.

Dan apabila dijabarkan secara lebih lanjut, kegiatan CSR dengan bentuk implementasi *Community Assistance* adalah PT Bukit Asam bersama dengan RS Bukit Asam Medika memberikan materi cara cuci tangan serta mengenakan masker penutup hidung yang dianjurkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi para peserta sosialisasi untuk dapat mencegah penularan virus corona ini. Bukit Asam beserta BUMN di Lampung menggelar kegiatan di Terminal Rajabasa untuk membagikan masker dan *hand sanitizer* kepada para penumpang serta sosialisasi mengenai pencegahan virus corona. Tak hanya itu, area terminal Rajabasa juga dilakukan penyemprotan disinfektan sebagai upaya untuk menghilangkan virus

corona di sekitar terminal. Menyalurkan bantuan pangan dan alat pelindung diri untuk dua kabupaten yang berada dalam lingkup ring 1 operasional perusahaan. Bantuan ini masuk kedalam bentuk implementasi *Community Assistance* karena saat pandemic covid-19, masker dan hand sanitizer merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, dimana penularan covid-19 ini dapat diminimalisir dengan rajin menggunakan masker dan hand sanitizer

Dan berupa kegiatan CSR lainnya berupa pembagian masker dan penyempotan desinfekta, menyerahkan bantuan alat *Polymerase Chain Reaction* (PCR) dan renovasi laborarorium rumah sakit. Sifat dari pemberiannya adalah *Philanthropy*. Dengan semakin meningkatnya wabah dan pasien covid-19, kebutuhan akan peningkatan pelayanan dan fasilitas rumah sakit merupakan masalah utama yang harus segera ditangani agar dapat mencegah wabah dan pasien semakin meluas. Karena itu bantuan alat PC dan renovasi laboratorium RS merupakan salah satu langkah dalam mengatasi permasalahan parsial saat ini, karena itu bentuk kegiatan ini adalah *Philanthropy*

Bantuan pangan dan paket yang terdiri dari teh rosella, sirup rosella, dan wedang uwuh sifat pemberiannya adalah *Charity*. Bantuan ini masuk kedalam 33 karena sifatnya sumbangan yang apabila habis bantuan masyarakat kembali lagi pada keadaan semula sebelum diberikan bantuan.

Sedangkan pemberian masker kepada masyarakat dengan mendayagunakan UMKM untuk membuat masker guna membantu kelangsungan hidup UMKM dan masyarakat merupakan bentuk implementasi *Community Empowerment* dengan sifat pemberian *Citizenship*.

KESIMPULAN

CSR merupakan program kepedulian perusahaan terhadap masyarakat atau *stakeholder*, dimana setiap perusahaan sejatinya harus dan perlu melaksanakannya guna menjaga kesinambungan hubungan perusahaan dan *stakeholder*. Masyarakat merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan dikarenakan dukungan masyarakat sangat di perlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Untuk memperkokoh komitmen dalam tanggung jawab sosial, perusahaan perlu memiliki pandangan bahwa CSR adalah investasi kedepan. Karena melalui hubungan yang harmonis dan citra yang baik timbal baliknya masyarakat juga akan ikut menjaga eksistensi perusahaan.

PT Bukit Asam merupakan Badan Usaha Milik Negara yang aktif melaksanakan kegiatan CSR. Dalam Kegiatan CSR sepanjang tahun 2020 ini PT Bukit Asam berfokus pada beberapa kegiatan yang diimplementasikan untuk membantu pemerintah menangani wabah virus corona. Sedikitnya ada sembilan kegiatan dalam program CSR yang dipublikasikan secara luas baik melalui media massa, media social maupun melalui situs resmi PT Bukit Asam maupun pemerintah. Pada ke sembilan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa implementasi CSR PT Bukit Asam dalam melakukan kegiatan CSR dalam menangani wabah virus corona di Indonesia diimplementasikan dalam dua bentuk implementasi yaitu *Community Relations* dengan sifat pemberian *Philanthropy* dan *Charity* serta *Community Empowerment* dengan sifat pemberian *Citizenship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqiela, L. S. T. R. R. R. (2008). IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) EL-CORPSe. *Share: Social Work Jurnal*, 8, 215. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082>
- Ardianto, E. (2012). *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Perteumbuhan dan Pemerataan*. PT Pustaka CIDESINDO.
- Kriyantono, R. (2016). *Public Relations Writing*. Prenadamedia.
- Maudi, S. (2018). Strategi Koperasi Karya Mandiri Dalam Memperkenalkan Product Knowledge Melalui Event GOWES Pesona Nusantara. *Jurnal Komunikasi*, 9, 31–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jko m/article/view/3592>
- Maxmanroe.com. (2019). Arti Implementasi. *Maxmanroe.Com*. <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen /arti-implementasi.html>
- merdeka.com. (2020). *IDI: Banyak Tenaga Medis Terpaksa Memakai Masker Bedah Karena Kekurangan Masker N 95*. *Www.Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/idibanyak-tenaga-medis-terpaksamemakai-masker-bedah-karenakekurangan-masker-n95.html>
- Nursahid, F. (2019). *Tanggung Jawab Sosial BUMN*. Piramedia.
- Raharjo, S. (2015). *CSR: Relasi Dinamis Antara Perusahaan Multinasional dengan Masyarakat Lokal* (3rd ed.). Unpad Press.
- Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, R. R. (2008). No Title Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share: Social Work Jurnal*, 8, 203–210. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Riduawan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta Robbins.
- Saidi, A. H. A. (2004). *Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Piramedia.
- suara.com. (2020). *Jangan Masker Medis, Pemerintah Minta Warga Gunakan Masker Kain*.

Www.Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2020/04/06/151734/jangan-masker-medis-pemerintah-minta-warga-gunakan-masker-kain>

wartaekonomi.co.id. (2020). *Program CSR Bisa Jaga Kelangsungan Bisnis Saat Pandemi*.
Www.Wartaekonomi.Co.Id. <https://www.wartaekonomi.co.id/read297266/program-csr-bisa-jaga-kelangsungan-bisnis-saat-pandemi>

Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fasco Publishing.

www.ptba.co.id. (2020). *Berita CSR dan Lingkungan*. PT. Bukit ASam.
<http://www.ptba.co.id/id/berita/csr-dan-lingkungan>

Matches

Internet sources

51

1	http://www.ptba.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan	4 Sources	5.31%
2	https://duniatambang.co.id/Berita/read/908/Bantu-Lawan-Corona-Bukit-Asam-Salurkan-Pangan-dan-APDke-Muara-Enim	5 Sources	3.32%
3	https://akurat.co/ekonomi/id-1094292-read-cegah-penyebaran-covid19-bukit-asam-salurkan-bantuan-pangan-dan-alat-keseha...		3.2%
4	https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat		2.34%
5	https://www.pelajaran.co.id/2018/09/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-tujuan-prinsip-strategi-dan-tahapannya-menurut...		2.06%
6	https://karyatulisilmiah.com/corporate-social-responsibility-pt-bukit-asam		2.02%
7	https://mediaindonesia.com/ekonomi/336027/perang-lawan-covid-19-pt-ba-kururkan-lebih-dari-rp-1459-miliar	7 Sources	1.59%
8	https://swa.co.id/covid19/ptba-kururkan-donasi-rp-1459-miliar-tangkal-penyebaran-pandemi		1.53%
9	https://www.referensisiswa.my.id/2021/04/pengertian-csr-corporate-social.html		1%
10	https://id.berita.yahoo.com/bukit-asam-berdayakan-umkm-produksikan-105613220.html		0.84%
11	https://palembang.tribunnews.com/2020/11/10/hut-ke-3-holding-bumn-pertambangan-ptba-renovasi-rumah-sakit-dan-bantu-p...		0.79%
12	http://komunikasi.fisip.unila.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/BUKU-2.pdf		0.78%
13	https://bengkulu.bpk.go.id/wp-content/uploads/2019/05/CSR-BUMN-DRev.pdf	13 Sources	0.76%
14	https://artikelsiana.com/pengertian-csr-menurut-para-ahli-jenis-jenis-csr		0.54%
15	https://docobook.com/pengaruh-corporate-social-responsibility-terhadap-nilai-peru12e8cf92cc5b856caf7169b5088b4	2 Sources	0.51%
16	https://nadianursorayadotcom.wordpress.com/2011/05/23/peranan-corporate-social-responsibility-csr-perusahaan-dal...	2 Sources	0.51%
17	https://www.indonesiana.id/read/118866/manfaat-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-bagi-perusahaan-masyarakat-dan-peme...		0.49%
18	http://beeoneinfo.com/berumur-40-tahun-pt-bukit-asam-semakin-berarti-bagi-masyarakat	3 Sources	0.34%
19	http://doczz.fr/doc/2152587/articles-non-%C3%A9valu%C3%A9s---non-refereed-papers	3 Sources	0.15%
20	https://docobook.com/pengaruh-kepemimpinan-transformasional-budaya-organisasi-dan.html		0.13%